

Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada CV Mulia Berkah Garment

Citra Alya^{*1}, Tri Cahyo Nugroho², Dea Fitriyani³, Harmanta⁴

¹²³⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Raharja

E-mail: ^{*1}citra.alya@raharja.info, ²tricahyo.nugroho@raharja.info, ³dea.fitriyani@raharja.info,
⁴harmanta@raharja.info

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada CV. Mulia Berkah Garment. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan SAK EMKM, perusahaan masih melakukan pencatatan keuangan sederhana berupa kas masuk dan kas keluar tanpa klasifikasi akun serta belum menyusun laporan keuangan sesuai standar. Setelah penerapan SAK EMKM, perusahaan mampu menyusun laporan keuangan melalui tahapan siklus akuntansi hingga menghasilkan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Penerapan SAK EMKM meningkatkan keteraturan pencatatan dan kualitas informasi keuangan, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan pemahaman akuntansi serta administrasi keuangan yang belum sepenuhnya tertata.

Kata Kunci: SAK EMKM, laporan keuangan, UMKM, siklus akuntansi

Abstract

This study aims to analyze the preparation of financial statements based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) at CV. Mulia Berkah Garment. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation, with data validity tested using source triangulation. The results show that before implementing SAK EMKM, the company only recorded cash inflows and outflows without account classification and had not prepared financial statements according to standards. After implementing SAK EMKM, the company was able to prepare financial statements through the accounting cycle, including journals, ledgers, trial balance, income statement, statement of financial position, and notes to financial statements (CALK). The implementation of SAK EMKM improved the organization of accounting records and the quality of financial information, although challenges remained, including limited accounting understanding and unstructured financial administration.

Keywords: SAK EMKM, financial statements, MSMEs, accounting cycle

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional maupun daerah. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, tetapi juga berperan sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi lokal. Dalam perkembangannya, keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan produksi dan pemasaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Laporan keuangan yang disusun secara sistematis menjadi sarana penting bagi pemilik usaha dalam menilai kinerja, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan ekonomi secara rasional.

Dalam konteks akuntansi, laporan keuangan berfungsi sebagai media penyedia informasi yang relevan dan andal bagi para pemangku kepentingan. Kualitas informasi keuangan sangat dipengaruhi oleh sistem pencatatan dan pengolahan data keuangan yang digunakan oleh suatu entitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berperan penting dalam mendukung ketepatan pencatatan transaksi dan penyajian laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, terutama pada entitas yang memiliki keterbatasan sumber daya. Ketidakteraturan dalam sistem pencatatan berpotensi menghasilkan informasi yang kurang akurat sehingga menurunkan kualitas pengambilan keputusan manajerial.

Permasalahan pengelolaan keuangan juga berkaitan erat dengan tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas kinerja manajerial dan pengambilan keputusan dalam organisasi. Rendahnya pemahaman akuntansi menyebabkan pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana, tidak terdokumentasi dengan baik, serta belum mengacu pada prinsip dan standar akuntansi yang berlaku. Kondisi tersebut masih banyak dijumpai pada UMKM yang lebih mengandalkan pengalaman praktis daripada penerapan sistem akuntansi yang memadai.

Selain itu, lemahnya sistem pencatatan keuangan juga berdampak pada pengendalian internal perusahaan. Ketidadaan pengawasan dan pengendalian yang memadai dalam pengelolaan keuangan berpotensi meningkatkan risiko terjadinya penyimpangan serta menurunkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Oleh karena itu, pencatatan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian internal dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas memerlukan struktur pencatatan dan penyajian yang sistematis. Laporan keuangan yang disusun secara baik mampu memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan secara lebih komprehensif. Analisis rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, terbukti memiliki peran penting dalam menilai kesehatan serta kinerja keuangan perusahaan pada berbagai kondisi ekonomi. Evaluasi kinerja keuangan secara berkala melalui analisis rasio juga membantu pemilik usaha dalam merencanakan strategi bisnis dan mengambil keputusan yang lebih tepat.

Namun, dalam praktiknya masih banyak UMKM yang menyusun laporan keuangan sebatas rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas tanpa melalui tahapan akuntansi yang lengkap, seperti penyusunan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sian dan Roberts (2009) yang menunjukkan bahwa entitas mikro cenderung memiliki sistem pelaporan keuangan yang sederhana sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi pengambilan keputusan secara optimal.

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2018 sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah. Standar ini dirancang lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi lainnya sehingga mudah diterapkan oleh UMKM, namun tetap mampu menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat

dipertanggungjawabkan. Meskipun demikian, implementasi SAK EMKM di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya pemahaman akuntansi pelaku usaha, serta belum optimalnya penerapan proses pencatatan akuntansi sesuai ketentuan SAK EMKM.

Secara teoretis, laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik relevan dan andal agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan berfungsi sebagai media penyedia informasi keuangan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dalam konteks negara berkembang, akuntansi juga berperan sebagai instrumen akuntabilitas dan transparansi yang mendukung keberlanjutan usaha serta stabilitas ekonomi. Kerangka konseptual pelaporan keuangan menegaskan bahwa informasi keuangan harus merepresentasikan kondisi ekonomi entitas secara wajar sehingga dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal (*das sollen*), yaitu penyusunan laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), dengan kondisi aktual (*das sein*), yaitu masih banyak UMKM yang melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum menerapkan tahapan siklus akuntansi sesuai ketentuan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu Syah, Ika Irmawati, dan Margaretha Alacoque (2023) menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada UMKM Ligastore Makassar belum sesuai dengan SAK EMKM karena pencatatan masih terbatas pada laporan penjualan serta terkendala oleh rendahnya pemahaman akuntansi dan belum adanya sumber daya manusia yang secara khusus menangani penyusunan laporan keuangan. Selanjutnya, penelitian Indah Diah Safitri, Nurul Alfiah, dan Sandryas A. Kurniasanti (2023) menunjukkan bahwa UMKM Mawar Bakery belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM sehingga dilakukan penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan ketentuan SAK EMKM.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan gambaran mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM, pembahasannya masih berfokus pada tingkat kesesuaian laporan keuangan terhadap standar akuntansi dan penyusunan laporan keuangan pada objek penelitian tertentu. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini tidak hanya menganalisis kesesuaian penerapan SAK EMKM, tetapi juga mengkaji secara komprehensif proses penyusunan laporan keuangan pada CV. Mulia Berkah Garment mulai dari identifikasi transaksi, pencatatan dalam jurnal umum, pemosting ke buku besar, penyusunan neraca saldo, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, hingga catatan atas laporan keuangan (CALK). Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi perubahan sistem pencatatan keuangan sebelum dan sesudah penerapan SAK EMKM sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai implementasi standar tersebut dalam praktik.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada CV. Mulia Berkah Garment melalui pendekatan studi kasus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar, serta memperkaya kajian akademik mengenai implementasi SAK EMKM pada entitas mikro, kecil, dan menengah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada CV. Mulia Berkah Garment yang berlokasi di Kabupaten Tangerang. Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai kondisi pencatatan keuangan serta proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada satu objek penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada CV. Mulia Berkah Garment. Subjek penelitian terdiri dari dua informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilik usaha dan bagian administrasi/keuangan. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas operasional dan pengelolaan keuangan perusahaan, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan mengenai kondisi pencatatan keuangan yang berjalan.

Penelitian dilaksanakan pada periode Oktober 2025 sampai Januari 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha dan bagian administrasi/keuangan untuk memperoleh informasi mengenai proses pencatatan transaksi, pengelolaan keuangan, serta kendala yang dihadapi perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Observasi dilakukan selama periode penelitian dengan mengamati aktivitas pencatatan transaksi dan pengelolaan dokumen keuangan yang tersedia di perusahaan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa catatan kas masuk dan kas keluar, bukti transaksi, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan aktivitas keuangan perusahaan.

Penelitian dilaksanakan pada periode Oktober 2025 sampai Januari 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha dan bagian administrasi/keuangan untuk memperoleh informasi mengenai proses pencatatan transaksi, pengelolaan keuangan, serta kendala yang dihadapi perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Observasi dilakukan selama periode penelitian dengan mengamati aktivitas pencatatan transaksi dan pengelolaan dokumen keuangan yang tersedia di perusahaan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa catatan kas masuk dan kas keluar, bukti transaksi, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan aktivitas keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, CV. Mulia Berkah Garment belum menerapkan sistem akuntansi dan belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Pencatatan keuangan yang dilakukan perusahaan masih sederhana, yaitu berupa pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas tanpa adanya pengelompokan akun maupun penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM melalui tahapan identifikasi transaksi, penyusunan jurnal umum, pemindahbukuan ke buku besar, penyusunan neraca saldo, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan (CALK).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengkonfirmasi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi pencatatan keuangan awal dan proses penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada CV. Mulia Berkah Garment.

3. Hasil Dan Pembahasan

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada CV. Mulia Berkah Garment menunjukkan adanya perubahan pada sistem pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha dan bagian administrasi/keuangan, observasi, serta telaah dokumen, diketahui bahwa sebelum penerapan SAK EMKM perusahaan hanya melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar secara sederhana tanpa klasifikasi akun maupun penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan sehingga penggunaannya sebagai dasar pengambilan keputusan masih terbatas.

Melalui penerapan SAK EMKM, setiap transaksi diidentifikasi berdasarkan bukti transaksi, kemudian diklasifikasikan sesuai jenis akun dan disusun mengikuti siklus akuntansi hingga menghasilkan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan (CALK). Proses tersebut menghasilkan informasi keuangan yang lebih sistematis dan lengkap sehingga penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dapat mendukung evaluasi kinerja serta pengambilan keputusan usaha.

Peningkatan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan pada CV. Mulia Berkah Garment ditunjukkan melalui beberapa indikator, yaitu: (1) perubahan sistem pencatatan dari pencatatan kas masuk dan kas keluar menjadi pencatatan berdasarkan siklus akuntansi sesuai SAK EMKM; (2) adanya pengelompokan akun ke dalam aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban; (3) tersusunnya jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan (CALK); (4) penggunaan bukti transaksi sebagai dasar pencatatan sehingga meningkatkan ketertiban administrasi; dan (5) tersedianya informasi keuangan yang lebih relevan dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Seluruh indikator tersebut diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diverifikasi melalui triangulasi sumber.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM tidak hanya memperbaiki sistem pencatatan keuangan, tetapi juga meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Sistem pencatatan yang sebelumnya masih sederhana telah berkembang menjadi penyusunan laporan keuangan berdasarkan siklus akuntansi yang meliputi jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Dengan demikian, informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih lengkap, sistematis, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Untuk memberikan gambaran mengenai perubahan tersebut, Tabel 1 menyajikan perbandingan sistem pencatatan keuangan sebelum dan sesudah penerapan SAK EMKM pada CV. Mulia Berkah Garment.

Tabel 1. Perbandingan Sistem Pencatatan Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan SAK EMKM pada CV. Mulia Berkah Garment

Aspek	Sebelum Penerapan SAK EMKM	Sesudah Penerapan SAK EMKM
Sistem Pencatatan	Pencatatan hanya berupa kas masuk dan keluar	Transaksi dicatat melalui jurnal umum berdasarkan jenis akun
Pengelompokan Akun	Belum terdapat klasifikasi akun yang jelas	Akun dikelompokkan menjadi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban
Proses Akuntansi	Belum melalui tahapan jurnal umum, buku besar, dan neraca saldo	Telah melalui tahapan jurnal umum, buku besar, dan neraca saldo
Dokumentasi Transaksi	Bukti transaksi hanya disimpan sebagai arsip	Bukti transaksi digunakan sebagai dasar pencatatan
Laporan Keuangan	Belum tersedia laporan keuangan sesuai standar	Tersusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan CALK
Pengambilan Keputusan	Berdasarkan perkiraan dan informasi kas sederhana	Berdasarkan informasi keuangan yang lebih lengkap dan terstruktur

Sumber: Data penelitian CV. Mulia Berkah Garment (2026).

Berdasarkan Tabel 1, penerapan SAK EMKM telah mengubah sistem pencatatan keuangan dari pencatatan kas sederhana menjadi pencatatan yang mengikuti siklus akuntansi secara sistematis. Setiap transaksi telah dikelompokkan berdasarkan jenis akun, didukung oleh bukti transaksi yang terdokumentasi, serta disajikan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Perubahan tersebut membantu pemilik usaha dalam memantau kondisi

keuangan, mengevaluasi kinerja usaha, serta mengendalikan biaya operasional berdasarkan informasi keuangan yang lebih terstruktur.

Perubahan sistem pencatatan tersebut selanjutnya diwujudkan melalui setiap tahapan dalam siklus akuntansi sesuai SAK EMKM. Tahapan tersebut dimulai dari penyusunan jurnal umum, pemindahan transaksi ke buku besar, penyusunan neraca saldo, hingga penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Uraian setiap tahapan disajikan pada pembahasan berikut berdasarkan dokumen penyusunan laporan keuangan CV. Mulia Berkah Garment.

Tahap pertama dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum. Seluruh transaksi yang terjadi pada CV. Mulia Berkah Garment diidentifikasi berdasarkan bukti transaksi, kemudian dicatat secara kronologis menggunakan sistem pencatatan berpasangan (double entry). Proses ini merupakan perubahan dari sistem pencatatan sebelumnya yang hanya mencatat kas masuk dan kas keluar tanpa pengelompokan akun. Dengan adanya jurnal umum, setiap transaksi dapat ditelusuri kembali sehingga meningkatkan ketelitian dan keandalan informasi keuangan.

CV. MULIA BERKAH GARMENT
JURNAL UMUM
PER DESEMBER - SEPTEMBER 2024

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debit	Kredit
05 Desember 2023	Kas	111	Rp 150,000,000	
	Modal	300		Rp 150,000,000
06 Desember 2023	Mesin/Peralatan	122	Rp 80,000,000	
	Kas	111		Rp 80,000,000
06 Desember 2023	Beban Konsumsi	505	Rp 70,000	
	Kas	111		Rp 70,000
16 Desember 2023	Beban Listrik	514	Rp 502,000	
	Kas	111		Rp 502,000
20 Desember 2024	Beban Gaji Karyawan	511	Rp 34,891,250	
	Kas	111		Rp 34,891,250
20 Desember 2023	Peralatan	122	Rp 64,000	
	Kas	111		Rp 64,000
22 Desember 2023	Kas	111	Rp 6,000,000	
	Pendapatan Jasa	411		Rp 6,000,000

Gambar 1. Jurnal Umum CV. Mulia Berkah Garment Periode Desember 2023–September 2024
Sumber: Data penelitian CV. Mulia Berkah Garment (2026).

Berdasarkan Gambar 1, seluruh transaksi telah dicatat sesuai dengan akun yang bersangkutan menggunakan sistem debit dan kredit. Pencatatan tersebut menunjukkan bahwa setiap transaksi telah diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan karakteristiknya sehingga menghasilkan informasi yang lebih sistematis dibandingkan pencatatan sebelumnya. Selain itu, jurnal umum menjadi dasar dalam proses pemindahan transaksi ke buku besar.

Tahap berikutnya adalah pemostingan transaksi dari jurnal umum ke buku besar. Buku besar berfungsi untuk mengelompokkan transaksi berdasarkan masing-masing akun sehingga saldo setiap akun dapat diketahui secara akurat. Melalui proses ini, perusahaan dapat memantau perubahan saldo aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban selama periode pelaporan.

Nama Akun : Akumulasi Penyusutan Mesin/Peralatan

Kode Akun : 123

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
30/09/2024	Beban Penyusutan Mesin/Peralatan	JU		Rp 8.333.333	Rp 8.333.333

Nama Akun : Utang Usaha

Kode Akun : 211

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
08/05/2024	Terima Pinjaman BRI Finance	JU		67.200.000,00	67.200.000,00
08/06/2024	Membayar Cicilan BRI Finance	JU	Rp 8.400.000		Rp 58.800.000
08/07/2024	Membayar Cicilan BRI Finance	JU	Rp 8.400.000		Rp 50.400.000
08/08/2024	Membayar Cicilan BRI Finance	JU	Rp 8.400.000		Rp 42.000.000
08/09/2024	Membayar Cicilan BRI Finance	JU	Rp 8.400.000		Rp 33.600.000

Gambar 2. Buku Besar CV. Mulia Berkah Garment Periode Desember 2023–September 2024

Sumber: Data penelitian CV. Mulia Berkah Garment (2026).

Berdasarkan Gambar 2, setiap akun telah memiliki saldo yang berasal dari hasil pemostingan jurnal umum. Saldo tersebut memudahkan perusahaan dalam mengetahui posisi masing-masing akun, seperti kas, utang, aset tetap, dan akun lainnya. Dengan demikian, informasi keuangan menjadi lebih terstruktur dan memudahkan proses penyusunan laporan keuangan pada tahap selanjutnya.

Setelah seluruh transaksi diposting ke dalam buku besar, langkah berikutnya adalah penyusunan neraca saldo. Neraca saldo berfungsi untuk memastikan keseimbangan antara jumlah saldo debit dan kredit sebelum laporan keuangan disusun. Tahap ini juga menjadi sarana untuk memeriksa ketepatan pencatatan transaksi yang telah dilakukan.

CV. MULIA BERKAH GARMENT
NERACA SALDO
PER DESEMBER - SEPTEMBER 2024

Nama Akun	Kode Akun	Debit	Kredit
Kas	101	Rp 924,646,805	
Piutang Usaha	112	Rp -	
Peralatan	122	Rp 84,941,784	
Akumulasi Penyusutan Mesin/Peralatan	123		Rp 8,333,333
Utang Bank	211		Rp 33,600,000
Modal	300		Rp 150,000,000
Pendapatan Jasa	411		Rp 1,520,435,600
Beban Operasional Lapangan	501	Rp 29,939,752	
Beban Perawatan Mesin	502	Rp 16,621,690	
Beban Kemasan/Packing	503	Rp 598,000	
Beban Transportasi	504	Rp 1,649,000	
Beban Konsumsi	505	Rp 1,786,000	
Beban Gas	506	Rp 3,402,000	
Beban Lain-Lain	507	Rp 4,560,000	
Beban Gaji Karyawan	511	Rp 618,622,569	
Beban Listrik	514	Rp 17,268,000	
Beban Penyusutan Mesin/Peralatan	515	Rp 8,333,333	
TOTAL		Rp 1,712,368,933	Rp 1,712,368,933

Gambar 3. Neraca Saldo CV. Mulia Berkah Garment Periode Desember 2023–September 2024

Sumber: Data penelitian CV. Mulia Berkah Garment (2026).

Berdasarkan Gambar 3, jumlah saldo debit dan kredit menunjukkan nilai yang seimbang, yaitu sebesar Rp1.712.368.933. Keseimbangan tersebut menunjukkan bahwa proses pencatatan dan pemostingan transaksi telah dilakukan secara tepat sehingga data pada neraca saldo dapat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Setelah seluruh transaksi dicatat dalam jurnal umum, diposting ke buku besar, dan

diringkas dalam neraca saldo, tahap selanjutnya adalah penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Penyusunan laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kinerja dan posisi keuangan perusahaan secara lebih sistematis sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pemilik usaha.

CV. MULIA BERKAH GARMENT		
LAPORAN LABA RUGI		
PER DESEMBER - SEPTEMBER 2024		
Pendapatan :		
Pendapatan Usaha	Rp 1,520,435,600	
Total Pendapatan		Rp 1,520,435,600
Beban :		
Beban Operasional Lapangan	Rp 29,939,752	
Beban Perawatan Mesin	Rp 16,621,690	
Beban Kemasan/Packing	Rp 598,000	
Beban Transportasi	Rp 1,649,000	
Beban Konsumsi	Rp 1,786,000	
Beban Gas	Rp 3,402,000	
Beban Lain-Lain	Rp 4,560,000	
Beban Gaji	Rp 618,622,569	
Beban Listrik	Rp 17,268,000	
Beban Penyusutan Mesin/Peralatan	Rp 8,333,333	
Total Biaya		Rp 702,780,344
		Rp 817,655,256

Gambar 4. Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM pada CV. Mulia Berkah Garment Periode Desember 2023–September 2024

Sumber: Data penelitian CV. Mulia Berkah Garment (2026).

Berdasarkan Gambar 4, CV. Mulia Berkah Garment memperoleh pendapatan usaha sebesar Rp1.520.435.600 dengan total beban sebesar Rp702.780.344, sehingga menghasilkan laba bersih sebesar Rp817.655.256. Penyusunan laporan laba rugi memudahkan pemilik usaha dalam mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode pelaporan, sekaligus mengevaluasi efisiensi biaya operasional yang telah dikeluarkan. Informasi tersebut sebelumnya belum dapat diperoleh karena perusahaan hanya melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar.

Selanjutnya, laporan posisi keuangan disusun untuk menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode pelaporan. Laporan ini memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan setelah seluruh transaksi dicatat sesuai dengan SAK EMKM.

CV. MULIA BERKAH GARMENT
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER DESEMBER - SEPTEMBER 2024

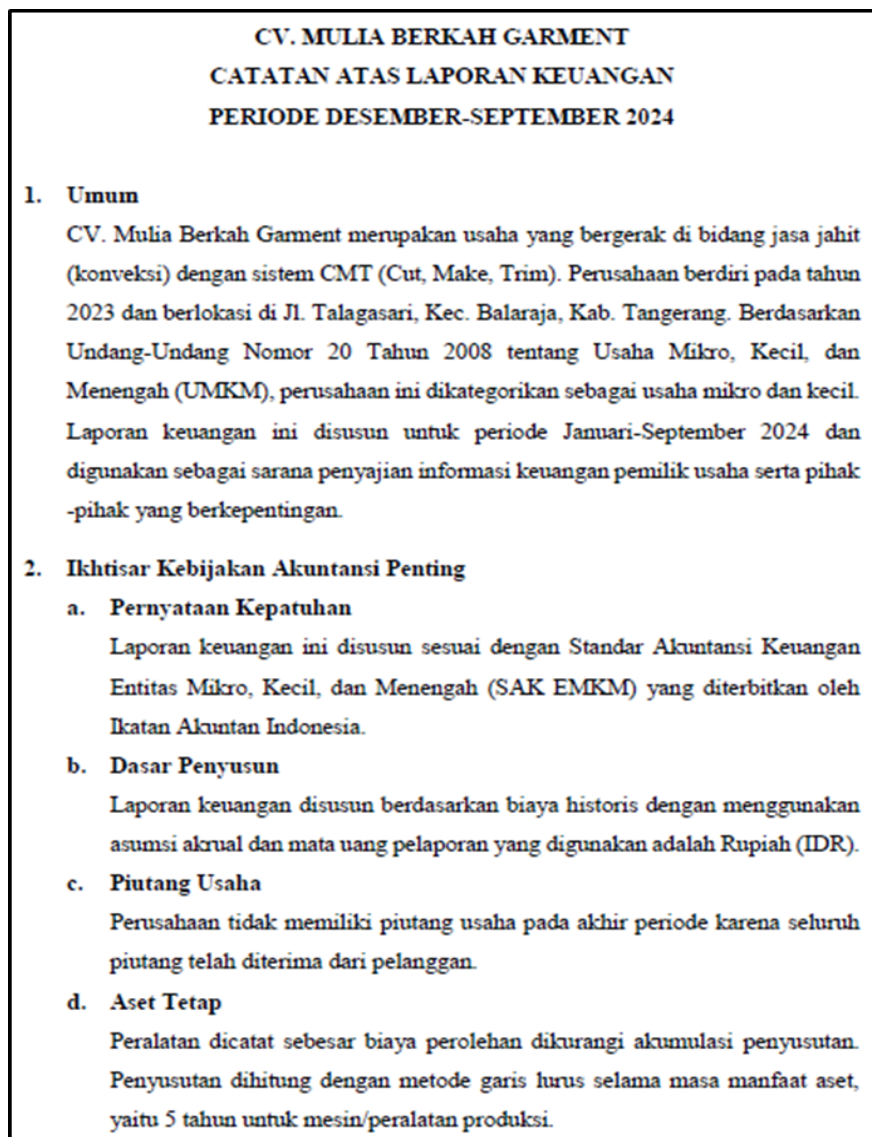
AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar :		Kewajiban (Liabilitas) :	
Kas	Rp 924,646,805	Utang Bank	Rp 33,600,000
Piutang Usaha	Rp -	Total Kewajiban (Liabilitas)	Rp 33,600,000
Total Aktiva Lancar	Rp 924,646,805		
Aktiva Tetap/Tidak Lancar :		Ekuitas :	
Mesin	Rp 80,000,000	Modal Pemilik	Rp 150,000,000
(-) Akumulasi Penyusutan Mesin/Peralatan	Rp 8,333,333	Laba Ditahan/Laba Periode Berjalan	Rp 817,655,256
Peralatan	Rp 4,941,784	Total Ekuitas	Rp 967,655,256
Total Aktiva Tetap/Tidak Lancar	Rp 76,608,451		
TOTAL AKTIVA	Rp 1,001,255,256	TOTAL PASIVA	Rp 1,001,255,256

Gambar 5. Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada CV. Mulia Berkah Garment Periode Desember 2023–September 2024

Sumber: Data penelitian CV. Mulia Berkah Garment (2026)

Berdasarkan Gambar 5, total aset perusahaan sebesar Rp1.001.255.256, yang terdiri atas aset lancar dan aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Di sisi lain, liabilitas dan ekuitas disajikan secara terpisah sehingga memberikan informasi yang lebih jelas mengenai sumber pendanaan perusahaan. Penyajian laporan posisi keuangan sesuai SAK EMKM memudahkan pemilik usaha dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh serta menjadi dasar dalam merencanakan pengelolaan aset, kewajiban, dan modal pada periode berikutnya.

Sebagai pelengkap laporan keuangan, disusun Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) yang berisi informasi mengenai profil perusahaan, dasar penyusunan laporan keuangan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.



Gambar 6. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) Berdasarkan SAK EMKM pada CV. Mulia Berkah Garment Periode Desember 2023–September 2024
Sumber: Data penelitian CV. Mulia Berkah Garment (2026).

Berdasarkan Gambar 6, CALK memuat informasi mengenai identitas perusahaan, pernyataan kepatuhan terhadap SAK EMKM, dasar penyusunan laporan keuangan, serta kebijakan akuntansi yang digunakan. Penyajian CALK melengkapi informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sehingga laporan keuangan menjadi lebih mudah dipahami oleh pengguna serta menunjukkan bahwa penyusunannya telah mengacu pada ketentuan SAK EMKM.

Meskipun penerapan SAK EMKM memberikan perbaikan terhadap kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan, proses implementasinya masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha dan bagian administrasi/keuangan, kendala yang dihadapi meliputi belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, keterbatasan pemahaman mengenai akuntansi dan SAK EMKM, serta bukti transaksi dan pembagian tugas administrasi keuangan yang belum sepenuhnya tertata. Selain itu, pencatatan keuangan yang sebelumnya masih sederhana menyebabkan proses pengelompokan akun dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM memerlukan penyesuaian terhadap data yang telah tersedia.

Kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap melalui pemanfaatan Microsoft Excel sebagai media pencatatan, penggunaan bukti transaksi sebagai dasar penyusunan laporan keuangan, serta penerapan tahapan siklus akuntansi sesuai SAK EMKM. Dengan adanya pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan yang lebih terstruktur sehingga proses pelaporan menjadi lebih tertib dan mudah dilakukan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM mampu meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan pada CV. Mulia Berkah Garment. Perubahan tersebut terlihat dari sistem pencatatan yang sebelumnya hanya berupa kas masuk dan kas keluar menjadi pencatatan berdasarkan siklus akuntansi, penggunaan bukti transaksi sebagai dasar pencatatan, serta pengelompokan akun sesuai dengan klasifikasi akuntansi. Penerapan tersebut menghasilkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan ketentuan SAK EMKM sehingga informasi keuangan yang tersedia menjadi lebih terstruktur dan dapat mendukung pengambilan keputusan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Syah, Irmawati, dan Alacoque (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM mampu meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan pada UMKM melalui pencatatan yang lebih sistematis. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Safitri, Alfiah, dan Kurniasanti (2023) yang menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Temuan tersebut juga sesuai dengan SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) yang menekankan bahwa laporan keuangan harus disusun secara sistematis agar menghasilkan informasi yang relevan, andal, dan bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena tidak hanya mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan terhadap SAK EMKM, tetapi juga menguraikan proses implementasi penyusunan laporan keuangan mulai dari identifikasi transaksi, pencatatan akuntansi, hingga penyajian laporan keuangan sesuai standar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada CV. Mulia Berkah Garment memberikan perubahan terhadap sistem pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan. Sebelum penerapan SAK EMKM, pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana, yaitu hanya berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar tanpa adanya klasifikasi akun serta penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja usaha secara menyeluruh.

Setelah dilakukan penerapan SAK EMKM, perusahaan mampu menyusun laporan keuangan melalui tahapan siklus akuntansi, mulai dari identifikasi transaksi, penyusunan jurnal umum, pemosting ke buku besar, penyusunan neraca saldo, hingga penyajian laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Penerapan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan yang ditunjukkan melalui perubahan sistem pencatatan berdasarkan siklus akuntansi, pengelompokan akun yang lebih terstruktur, penggunaan bukti transaksi sebagai dasar pencatatan, serta tersusunnya laporan keuangan sesuai ketentuan SAK EMKM. Indikator tersebut diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diverifikasi melalui triangulasi sumber.

Dalam proses penerapan SAK EMKM, CV. Mulia Berkah Garment masih menghadapi beberapa kendala, yaitu belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, keterbatasan pemahaman mengenai akuntansi dan SAK EMKM, serta bukti transaksi dan

pembagian tugas administrasi keuangan yang belum sepenuhnya tertata. Namun, kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap melalui pemanfaatan Microsoft Excel sebagai media pencatatan, penggunaan bukti transaksi sebagai dasar penyusunan laporan keuangan, serta penerapan tahapan siklus akuntansi sesuai SAK EMKM.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan SAK EMKM dapat membantu UMKM dalam membangun sistem pencatatan keuangan yang lebih tertib dan menghasilkan informasi keuangan yang lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan usaha. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian mengenai implementasi SAK EMKM pada UMKM. Bagi pemerintah dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan sosialisasi, pembinaan, dan pendampingan penerapan SAK EMKM bagi pelaku UMKM.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu objek penelitian, yaitu CV. Mulia Berkah Garment, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh UMKM. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak objek penelitian dari berbagai sektor usaha atau melakukan studi komparatif agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi SAK EMKM pada UMKM.

Daftar Pustaka

- [1] Albu, Nadia, and Cătălin Nicolae Albu. The Role of Accounting in the Developing Economy.
- [2] Journal of Accounting in Emerging Economies 2, no. 3 (2012): 172–193.
- [3] Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: IAI, 2018.
- [4] Indah Dian Safitri, Nurul Alfiah, dan Sandryas A. Kurniasanti, “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Mawar Bakery),” Journal Javanica 2, no. 2 (2023): 96–103.
- [5] International Accounting Standards Board (IASB). Conceptual Framework for Financial Reporting. London: IASB, 2018.
- [6] Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. Financial Accounting. 11th ed.
- [7] Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2020.
- [8] Mardiana, Salsabillah Devia Khansa, and Risky Wulandari. “Analisis Efektivitas dan Efisiensi Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi DANA Untuk Mengatur Keuangan Masyarakat.” Indonesian Journal Accounting (IJAcc) 3, no. 1 (2022): 6–12.
- [9] Mukhlisiah, Rizka, Ethika, and Resti Yulistia M. “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial.” Indonesian Journal Accounting (IJAcc) 2, no. 2 (2021): 134–145.
- [10] Mukhlisiah, Rizka, and M. Enteguh Syach Ginting. “Analisis Kinerja Keuangan PT Tembaga Mulia Semanan Tbk. Periode 2019–2022.” Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan 7, no. 1 (2024): 25–35.
- [11] Nugroho, Tri Cahyo, and Po Abas Sunarya. “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan.” Indonesian Journal Accounting (IJAcc) 5, no. 1 (2024): 1–12.
- [12] Nugroho, Tri Cahyo. “Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Menilai Laporan Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2018–2022 di Bursa Efek Indonesia.” Indonesian Journal Accounting (IJAcc) 4, no. 2 (2023): 117–129.

- [13] Sian, Sonia, and Clare Roberts. "Micro-entity Financial Reporting: Some Evidence from the UK." *Journal of Small Business and Enterprise Development* 16, no. 3 (2009): 463–478.
- [14] Sri Rahayu Syah, Ika Irmawati, dan Margaretha Alacoque, "Analisis Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Ligastore Makassar)," *Journal of Accounting Economics and Business Education* 1, no. 2 (2023): 61–70.
- [15] Warseno, Dharmendra, and Susmita Handayani. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Perputaran Piutang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Buana Akuntansi* 7, no. 1 (2022): 39–62.